

ABSTRAK

Mahbubah Hasanah, 220103020165, “*Tikrâr Ayat Fattaqullâh wa Athî’ûn* dalam Surah Al-Syu’ara` Perspektif Tafsir Klasik dan Tafsir Modern”. Pembimbing (1) Dr. Saifuddin, M.Ag, (2) Riza Saputra, MA. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: *Tikrâr, Fattaqullâh wa Athî’ûn*, Surah Al-Syu’ara`, Tafsir Klasik, Tafsir Modern.

Kajian ini berfokus pada analisis makna dan fungsi pengulangan ayat *Fattaqullâh wa Athî’ûn* yang terdapat dalam surah Al-Syu’ara` berdasarkan penafsiran *mufassir* klasik dan modern. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kemukjizatan Al-Qur’an yang salah satunya terletak pada gaya bahasanya, termasuk adanya pengulangan kata, kalimat, atau pun ayat dengan redaksi yang sama yang diistilahkan sebagai *tikrâr*. Ayat *Fattaqullâh wa Athî’ûn* diulang sebanyak 8 kali dalam Surah Al-Syu’ara` pada konteks kisah para Nabi yang berbeda, menunjukkan konsistensi pesan dakwah untuk bertakwa kepada Allah dan taat kepada Rasul. Meskipun telah banyak penelitian tentang *tikrâr*, belum ada yang secara spesifik mengkaji pengulangan ayat ini dengan berkaca pada tafsir klasik dan modern. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi letak dan pola pengulangan ayat serta mengetahui fungsi retorik dari pengulangan ayat tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ialah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan pendekatan monodisipliner dalam bidang ‘Ulumul Qur’an dan ilmu tafsir. Sumber data utama yang digunakan meliputi ayat Al-Qur’an yang dijadikan objek penelitian dan kitab-kitab tafsir klasik-modern. Adapun sumber data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini ialah literatur ilmiah yang relevan baik berupa karya tafsir, buku dan artikel ilmiah yang berkaitan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dan analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengulangan ayat "*Fattaqullâh wa Athî’ûn*" berfungsi sebagai penguatan retorika yang menegaskan pentingnya ajakan takwa dan ketaatan dalam setiap konteks dakwah para Nabi. Pola pengulangan ini menjadi simpul kesatuan prinsip dakwah para Rasul. Penjelasan dari penafsiran tafsir klasik dan modern mengungkapkan adanya nuansa penafsiran yang dipengaruhi oleh latar belakang dan kecenderungan *mufassir*, namun esensi pesan utama tetap konsisten. Fungsi *tikrâr* ini tidak hanya memperkuat *hujjah* dan membentuk pola dakwah, tetapi juga memantapkan pesan dalam bentuk seruan yang relevan hingga kehidupan kontemporer.